

**PENGARUH TINGKAT KUALIFIKASI PROFESI DAN
PENGEMBANGAN PROFESI TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA INSPEKTORAT KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Oleh:

ILHAM MUSTOFA

NPM. 2062201097

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

**PENGARUH TINGKAT KUALIFIKASI PROFESI DAN
PENGEMBANGAN PROFESI TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA INSPEKTORAT KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Oleh :

ILHAM MUSTOFA
NPM. 2062201097

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT KUALIFIKASI PROFESI DAN
PENGEMBANGAN PROFESI TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA INSPEKTORAT KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ILHAM MUSTOFA

NPM. 2062201097

**Disetujui Oleh:
Pembimbing**

Hernadianto, S.E., M.Si., CTA

NIDN.0213036502

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Furqonti Ranidiah, S.E., M.M

NIDN. 0208047301

PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT KUALIFIKASI PROFESI DAN
PENGEMBANGAN PROFESI TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA INSPEKTORAT KOTA BENGKULU**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Bengkulu

Guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Hari : Senin

Tanggal : 11 Agustus 2025

SKRIPSI

Oleh:

ILHAM MUSTOFA

NPM. 2062201097

Dewan Penguji:

1. Yudi Partama Putra, SE.,Ak.,M.Si,CA

Ketua

(An. prodi :

2. Dr. Rina Yuniarti, SE.,M.,Ak

Anggota

3. Hernadianto, SE.,M.,Si.,CTA

Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Furqonti Ranidiah, S.E., M.M

NIDN:0208047301



SERTIFIKASI

Saya Ilham Mustofa yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya atas bimbingan oleh dosen pembimbing. Karya ini belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi akuntansi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis ataupun pada program studi lainnya. Karya ini milik saya, karena itu segala sesuatu yang berhubungan dengan skripsi ini menjadi tanggung jawab saya.

Bengkulu,

2025



ILHAM MUSTOFA
NPM.2062201097

MOTTO

Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang

(Imam Syafi'i).

Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali

(Nabi Muhammad SAW).

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa

(Ridwan Kamil).

Doa dan restu dari orang tua, adalah bekal terbaik yang akan menemani perjalanan hidup yang panjang

(Kristi).

PERSEMBAHAN

Puji syukur hamba panjatkan kepada-Mu ya Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat yang tak terhingga kepada hamba. semoga hamba bisa bersyukur kepadamu, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. Syukur alhamdulillah kupersembahkan karya kecil ini :

1. Tuhan yang Maha Esa,atas segala karunia dan anugerah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Superhero dan panutanku, Ayahanda Ibrahim terimakasih sudah berjuang untuk kehidupan penulis,beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan.Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana
3. Pintu Surgaku,Ibunda Meliani yang tidak henti hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan dukungan, memotivasi serta doa yang dipanjatkan selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana
4. Ketiga penyemangat ku,ayukku Eka Bela Wahyuni dan adik tercintaku Putra Tulus Budi yang selama ini memberi dukungan dan semangat kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan proposal, penelitian sampai pada tahap penyusunan skripsi ini telah selesai
5. Dosen Pembimbingku, Bapak Hernadianto, S.E., M.Si., CTA terimakasih atas bimbingannya selama ini.
6. Sahabat seperjuanganku terimakasih telah menjadi sahabat dalam suka maupun duka selama perkuliahan.
7. Untuk keluarga besar akuntansi angkatan 2020 terima kasih atas semangat yang diberikan, atas segala dukungan, bantuan, kenangan dan kebersamaan selama ini.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya serta sholawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kualifikasi Profesi Dan Pengembangan Profesi Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Bengkulu”.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang membantu dan berkontribusi dalam proses pembuatan skripsi skripsi ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, guna mendukung kelancaran penyusunan skripsi skripsi ini. Dengan rasa hormat yang mendalam penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ibu Furqonti Ranidiah, S.E.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Nensi Yuniarti. Zs. S.E., M.Ak selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Bapak Hernadianto, S.E., M.Si., CTA selaku pembimbing yang telah membimbing dan meluangkan waktu guna mengarahkan dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah mendidik penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Kedua orang tua tercinta, terima kasih atas doa, kasih sayang, materi dan dukungan semangat tiada henti yang selalu tercurahkan kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi angkatan 2020 atas kerja samanya selama perkuliahan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa isi dan cara penyajian skripsi skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna meningkatkan mutu dari penulisan skripsi skripsi ini. Penulis juga berharap, penulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalaminya di masa yang akan datang.

Wassalamua'laikum.wr.wb

Bengkulu, 2024

Ilham Mustofa

ABSTRAK

Pengaruh Tingkat Kualifikasi Profesi Dan Pengembangan Profesi Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Bengkulu

Oleh:

**Ilham Mustofa¹
Hernadianto²**

Inspektorat Kota Bengkulu sebagai auditor internal pemerintah memiliki peran strategis dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan transparan. Namun, masih ditemukannya kasus korupsi dan temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terkait pengelolaan dana publik menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan belum sepenuhnya optimal. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, khususnya terkait dengan tingkat kualifikasi profesi auditor serta program pengembangan profesi yang dijalani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Tingkat Kualifikasi Profesi terhadap Kualitas Audit, (2) pengaruh Pengembangan Profesi terhadap Kualitas Audit, (3) pengaruh Tingkat Kualifikasi Profesi dan Pengembangan Profesi secara simultan terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi menjadi sampel yaitu sebanyak 35 orang auditor. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar langsung kepada responden penelitian. Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, serta analisis regresi linear berganda dengan uji t, uji F, dan uji R².

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Tingkat Kualifikasi Profesi yang signifikan terhadap Kualitas Audit, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t pada variabel Tingkat Kualifikasi Profesi dengan nilai sig = 0,000 (< 0,05). Selanjutnya, terdapat pengaruh Pengembangan Profesi terhadap Kualitas Audit dengan hasil uji t pada variabel Pengembangan Profesi yang juga memperoleh nilai sig = 0,000 (< 0,05). Sedangkan hasil uji F memperoleh nilai sig sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Kualifikasi Profesi dan Pengembangan Profesi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada auditor Inspektorat Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Tingkat Kualifikasi Profesi, Pengembangan Profesi, Kualitas Audit

ABSTRACT

The Influence of Professional Qualification Level and Professional Development on Audit Quality at the Bengkulu City Inspectorate

By

**Ilham Mustofa¹
Hernadianto²**

The Bengkulu City Inspectorate, as the government's internal auditor, holds a strategic role in creating accountable and transparent governance. However, the recurring cases of corruption and findings from the Audit Board of Indonesia (BPK) related to public fund management indicate that the quality of audits produced has not yet reached its optimal level. This phenomenon raises questions regarding the factors that influence audit quality, particularly those related to the auditors' level of professional qualifications and the professional development programs undertaken.

This study aims to determine: (1) the effect of Professional Qualification Level on Audit Quality, (2) the effect of Professional Development on Audit Quality, and (3) the simultaneous effect of Professional Qualification Level and Professional Development on Audit Quality. This research is classified as associative research. The population in this study consists of 35 internal auditors working at the Bengkulu City Inspectorate. The study uses the entire population as the sample, totaling 35 auditors. Data collection techniques involve questionnaires distributed directly to the research respondents. The research instrument tests include validity and reliability tests, classical assumption tests using normality tests, and multiple linear regression analysis with t-test, F-test, and R² test.

The results show that the Professional Qualification Level has a significant effect on Audit Quality, as evidenced by the t-test results for the Professional Qualification Level variable with a significance value of 0.000 (< 0.05). Furthermore, Professional Development also has a significant effect on Audit Quality, as shown by the t-test results for the Professional Development variable, which also obtained a significance value of 0.000 (< 0.05). Meanwhile, the F-test results obtained a significance value of 0.000 (< 0.05), leading to the conclusion that Professional Qualification Level and Professional Development simultaneously have a significant effect on Audit Quality among auditors of the Bengkulu City Inspectorate.

Keywords: Professional Qualification Level, Professional Development, Audit Quality

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
SERTIFIKASI	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II STUDY PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1. Teori atribusi	9
2.1.2. Kualitas Audit.....	11
2.1.3. Tingkat Kualifikasi Profesi.....	14
2.1.4. Pengembangan Profesi	15
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Berfikir	19
2.4 Definisi Operasional	19
2.5 Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	26
3.2 Jenis Penelitian	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	26

3.4	Populasi Dan Sampel	27
3.5	Metode Analisis Data.....	27
3.6	Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil	30
4.1.1	Gambaran Umum Penelitian	30
4.1.2	Deskripsi Data	30
4.1.3	Deskripsi Responden.....	31
4.1.4	Analisis Data	33
4.1.5	Uji Asumsi Klasik	34
4.1.6	Uji Hipotesis.....	37
4.2	Pembahasan	39
4.2.1	Pengaruh Tingkat Kualifikasi Profesi (X1) Terhadap Kualitas Audit (Y).....	40
4.2.2	Pengaruh Pengembangan Profesi (X2) Terhadap Kualitas Audit (Y).....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	43
5.2	Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Operasional Variabel Penelitian.....	22
Tabel 4.1 Distribusi dan Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	31
Tabel 4.2 Deskripsi Responden	32
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas	33
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas	34
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	35
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas	36
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	36
Tabel 4.8 Hasil Uji t	38
Tabel 4.9 Hasil Uji F	38
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Analisis.....	22
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: SK Bimbingan
Lampiran 2	: Surat Plagiat dan Persenan
Lampiran 3	: Surat Bebas Pustaka
Lampiran 4	: Kuesioner Penelitian dan Data Responden.....
Lampiran 5	: Tabulasi
Lampiran 6	: Hasil Olah Data SPSS 22
Lampiran 7	: Surat Balasan Penelitian.....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inspektorat Daerah Propinsi, Kabupaten dan Kota berperan penting dalam memajukan pemerintah daerah mengenai perencanaan program pengawasan, pemeriksaan, pengusutan, pengujian serta penilaian tentang tugas pemeriksaan. Masyarakat menginginkan terwujudnya pemerintahan yang bersih (*clean governance*) agar tidak menyimpang dari peranan tersebut. Hasil kualitas audit menjadi indikator penilaian dalam proses penugasan pengawasan yang telah dilakukan aparat pemeriksa. Kualitas hasil audit yang baik dapat menjamin transparansi dan tatakelola yang akuntabel (Darwanis dan Putri, 2020). Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) adalah aparat pengawasan intern pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden yang melakukan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara yang meliputi kegiatan lintas sektoral, kebendaharaan umum Negara dan penugasan dari Presiden (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008). BPKP dalam menjalankan kegiatannya dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu audit, konsultasi, asistensi dan evaluasi, pemberantasan KKN, pendidikan dan pelatihan pengawasan.

Kasus-kasus yang melibatkan BPKP yang berujung proses penyidikan, seperti yang terjadi kasus temuan Pemeriksa Keuangan (2023) ditemukan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kota Bengkulu kembali masuk temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Bengkulu. Berdasarkan Laporan

Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LHP-LKPD) Pemerintah Kota Bengkulu tahun anggaran 2021, temuan mencapai Rp 130,4 juta. Yakni tidak terdapat fisik kas tunai sesuai dengan pencatatan senilai Rp 126,25 juta.. (<https://bengkulu.bpk.go.id/lagi-temuan-bos-rp-1304-juta/>). Inspektorat sebagai auditor intern pemerintah berperan penting dalam pengawasan untuk menciptakan tata pemerintah terbebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme (Susimartini dan Latrini, 2023).

Audit adalah proses pemeriksaan secara sistematis dan kritis laporan keuangan mulai dari catatan-catatan pembukuan dan bukti pendukung lainnya oleh pihak independen yang bertujuan memberikan opini (Agoes, 2018). BPKP dapat memberikan contoh hasil yang baik mengenai efisiensi dan efektivitas untuk meningkatkan kualitas audit. Semakin tinggi kualitas audit maka laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Auliadan Yuniarti, 2023).

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik. Agen diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik. Teori keagenan bermanfaat membantu auditor dengan pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul diantara principal dan agen. Hubungan teori agensi dengan kualitas audit sangat berkaitan, karena teori agensi menjadi pihak netral atau pengawas yang akan memeriksa laporan keuangan yang dilakukan secara kritis dan sistematis (Aditya dan Puspa, 2023).

Kualitas audit merupakan isu kompleks, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Kualitas pekerjaan auditor biasanya dikaitkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah serta sikap independensi dengan klien. Adanya perlakuan yang berbeda antara auditor pria dan wanita akibat diskriminasi gender. Auditor pria cenderung tertantang jika ada masalah yang dihadapi saat menjalankan tugas sedangkan auditor wanita cenderung menghindari konsekuensi konflik. Auditor wanita mudah bekerjasama dalam tim dibandingkan auditor pria, tetapi saat ada risiko yang timbul, maka pria cenderung lebih banyak membantu dibandingkan wanita. Auditor wanita lebih cocok dengan bidang akuntansi dan keuangan karena karakteristik psikologis perempuan cenderung lebih teliti, memiliki daya ingat lebih baik dan ketahanan mental dalam berhadapan dengan uang dan angka (Trikartiko dan Dewanto, 2021).

Kualitas audit adalah probabilitas bahwa laporan keuangan tidak memuat penghalangan ataupun kesalahan penyajian yang materil (Ahmed, 2020). Menurut Sukirman (2019) kualitas audit adalah bentuk dari pelaporan mengenai kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai aturan atau standar yang telah ditetapkan. Shintya (2021) mendefinisikan kualitas audit yaitu kemungkinan seorang auditor dalam melaporkan terjadinya suatu pelanggaran yang ditemukan pada sistem akuntansi, untuk mengetahui kualitas audit yang berkualitas dalam perusahaan atau instansi

pemerintahan dapat dilihat dari faktor tingkat kualifikasi profesi, dan *continuing professional development* yang dimiliki oleh masing-masing auditor yang bekerja dalam perusahaan atau instansi pemerintahan Shintya (2021).

Profesionalisme auditor dapat dipengaruhi oleh pelatihan-pelatihan yang diikuti. Pengalaman kerja akan dapat menempa pola pikir, sikap dan perilaku dalam menghadapi suatu situasi konflik dalam penugasannya sebagai auditor. Tingkat kualifikasi profesi juga digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia dalam lingkungan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan dilakukan Gleni (2020) dan Hernadianto (2020) yang menyatakan bahwa faktor pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih (2021) yang menyatakan sebaliknya bahwa faktor pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tingkat kualifikasi profesi atau biasa disebut Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) merupakan program pendidikan lanjutan bagi para lulusan Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi. Kualifikasi yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah ujian sertifikasi akuntan profesional yang saat ini memiliki jenis sertifikasi yaitu Chartered Accountant Indonesia (CA). Adapun sertifikasi lainnya yaitu *Certified Public Accountant of Indonesia* (CPA) yang diselenggarakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI no 179/U/2001 yang menetapkan mengenai penyelenggaraan pendidikan akuntansi dan bergelar Akuntan (Ak) bahwa auditor pada suatu badan pemerintahan atau Kantor Akuntan Publik sebaiknya memiliki sertifikasi tersebut karena merupakan investasi yang penting

pada nilai tambah human capital auditor. Standar umum pertama (SA Seksi 210 SPAP 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Pelatihan profesional dapat dengan mengikuti seminar, workshop atau diskusi panel yang diselenggarakan oleh suatu pihak tertentu dengan tema yang relevan sesuai dengan bidang auditor. Cheng. (2019) menyatakan bahwa di samping pencapaian pendidikan dan pengalaman kerja pada auditor, tingkat kualifikasi juga dapat mempengaruhi kualitas auditor agar lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan dilakukan Yulianti (2021) yang menyatakan bahwa faktor tingkat kualifikasi profesi berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebryanto (2021) yang menyatakan sebaliknya bahwa faktor tingkat kualifikasi profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengembangan Profesi atau biasa disebut pendidikan profesional berkelanjutan merupakan program pelatihan dan edukasi yang diadakan oleh instansi. Melati (2020) menyatakan bahwa pengembangan Profesi berfungsi untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kualitas dari sebuah individu profesional. Setiap sumber daya manusia pasti memiliki nilai tambah atau *valueadded* yang menjadi pembeda dari sumber daya manusia lainnya. Dengan adanya nilai tambah tersebut maka akan menciptakan inovasi- inovasi yang bermanfaat bagi pencapaian tujuan perusahaan. Inovasi-inovasi yang disalurkan oleh sumber daya manusia harus meningkat dari hari ke hari mengingat semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia, baik yang bergerak di

bidang jasa, dagang, atau manufaktur. Hasil penelitian yang dilakukan dilakukan Pebryanto (2021) yang menyatakan bahwa faktor Pengembangan Profesi berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2021) yang menyatakan sebaliknya bahwa faktor Pengembangan Profesi profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Di Indonesia sendiri, auditor pemerintah dibedakan menjadi dua bagian yaitu auditor eksternal pemerintah dan auditor internal pemerintah. Auditor eksternal pemerintah dipegang oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan audit internal pemerintah atau biasa disebut sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dipegang oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), inspektorat jenderal atau nama lain yang secara fungsional melaksanakan pengawasan intern, inspektorat kota, dan inspektorat kabupaten atau kota.

Alasan peneliti memilih Inspektorat Kota Bengkulu sebagai objek penelitian karena Inspektorat dipandang sebagai pengawas internal dimana penting bagi sebuah organisasi untuk memperkuat pengawasan internal terlebih dahulu untuk menghasilkan kinerja yang maksimal. Inspektorat hendaknya menitikberatkan agenda pemberantasan korupsi pada unsur pencegahan. Inspektorat merupakan salah satu alat ukur untuk mencegah penyimpangan atau penyalahgunaan uang negara, namun terdapat fenomena yang terjadi dilapangan yaitu masih adanya kasus korupsi dilingkup pemerintahan Kota Bengkulu salah satunya korupsi program unggulan Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan yaitu Satu Miliar Satu Kelurahan atau dikenal dengan istilah "Samisake", (<https://www.liputan6.com/regional/read/5165212/diduga-korupsi-program-wali->

[kota-bengkulu-tersangka-pakai-uang-untuk-bayar-utang-hingga-renovasi-rumah?page=2\)](#)

Adanya temuan BPK tersebut, berarti kualitas audit aparat Inspektorat Kota Bengkulu masih relatif rendah untuk dikatakan hasil audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan fenomena tersebut, muncul tanda tanya mengapa masalah itu masih terjadi jika inspektorat sebagai auditor internal pemerintah sudah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan standar dan pedoman yang ditetapkan sebagai auditor yang profesional dan berkompeten dalam melakukan pemeriksaan, apakah kurangnya independensi dari auditor itu sendiri yang menjadi penyebabnya atau terjadi sebab lainnya, sehingga perlu adanya analisis yang mendalam. Berdasarkan temuan audit oleh auditor eksternal mengenai sistem pengendalian internal yang merupakan salah satu bentuk kegiatan operasional pemerintah kota dan mengenai kepatuhan terhadap undang-undang yang masih kurang sehingga peran inspektorat dalam menghasilkan kualitas audit yang baik pun relatif rendah, sehingga penulis perlu untuk memunculkan permasalahan yang baru untuk mengkaji keterkaitan dari tingkat tingkat kualifikasi profesi dan pengembangan profesi itu sendiri terhadap kualitas audit operasional yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat Kota Bengkulu dalam pengawasan keuangan daerah. Keterkaitan antara ketiga variabel yang mempengaruhi dengan variabel yang dipengaruhi akan menimbulkan suatu pengaruh untuk kualitas audit operasional itu sendiri.

Penelitian ini berfokus pada audit pemerintah yaitu di Inspektorat. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Kota dengan tugas pokok yaitu

menyelenggarakan urusan dibidang pengawasan berdasarkan asas desentralisasi dan melaksanakan pengawasan umum terhadap pemerintah umum, keuangan, perlengkapan, peralatan dan kekayaan daerah, perekonomian dan pembangunan serta aparatur, kesatuan bangsa, dan perlindungan masyarakat dalam rangka penyelenggaraan tugas dekonstrasi, tugas pembantuan dan otonomi daerah. Inspektorat sering mendapat sorotan masyarakat karena dengan hasil kerja badan itu akan nampak bagaimana akuntabilitas dari pemerintah pusat maupun daerah. Dengan adanya dasar hukum yang kuat yang dimiliki oleh Inspektorat maka akan menunjang Inspektorat dalam menjalankan tugas dan wewenang serta perannya.

Penelitian Agustina (2021) yang berjudul Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Inspektorat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi masih besar kemungkinan pengaruh variabel lain selain variabel yang diteliti. Berdasarkan saran penelitian tersebut Penelitian ini hanya menggunakan Tingkat Kualifikasi Profesi Dan Pengembangan Profesi sebagai variabel independen yang mempengaruhi kualitas audit Inspektorat

Peran Inspektorat sebagai eksternal auditor bagi pemerintah dan bertanggung jawab dengan pemeriksaan pengelolaan keuangan negara. Jika dilihat dari perannya terhadap pengelolaan keuangan negara begitu besar. Maka akan dilakukan penelitian terhadap kualitas audit yang ada di Inspektorat. Karena para auditor yang bekerja di Inspektorat tidak semua memiliki dasar pendidikan formal akuntansi, jadi peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh kualitas audit berdasarkan pendidikan formal yang berbeda beda. Karena kualitas audit berkaitan

dengan investasi terhadap sumber daya manusia yang ada didalamnya. Jika terdapat proses terhadap sumber daya manusia yang baik, maka kinerjanya juga akan menjadi lebih baik dan berpengaruh pada akuntabilitas pemerintah Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini berjudul Pengaruh Tingkat Kualifikasi Profesi Dan Pengembangan Profesi Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Bengkulu.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya tingkat Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Bengkulu.
2. Hasil penelitian yang belum konsisten.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini membatasi masalah dengan tujuan agar penelitian ini dapat dilakukan secara efektif, efisien dan terarah serta fokus dan tidak menyimpang dari pembahasan utama, maka penelitian ini dibatasi pada variabel yang mempengaruhi kualitas audit yaitu variabel tingkat kualifikasi profesi dan Pengembangan Profesi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah tingkat kualifikasi profesi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengembangan profesi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah tingkat tingkat kualifikasi profesi dan Pengembangan Profesi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kualifikasi profesi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengembangan Profesi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama tingkat kualifikasi profesi dan Pengembangan Profesi terhadap kualitas audit.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memberikan pemahaman mengenai kualitas audit yang dikaitkan dengan sumber daya manusia serta melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai kualitas audit, sehingga dapat dijadikan referensi baik oleh kalangan akademisi dalam hubungannya dengan akuntansi keperilakuan, serta referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengadakan kajian lebih lanjut dalam topik yang sama.

1.6.2 Manfaat Praktis

Memberikan manfaat bagi kinerja BPK dalam melakukan pemeriksaan terhadap pemerintah dengan melakukan evaluasi terhadap perkembangan sumber daya manusia.